

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan *verbum dei* (firman Allah) yang diturunkan kepada malaikat jibril dan disampaikan oleh Nabi Muhammad semasa kurang lebih dua puluh tiga tahun untuk dijadikan sebagai pegangan umat Islam,<sup>1</sup> Al-Qur'an adalah bentuk keajaiban, dimana dalam sepanjang sejarah umat manusia sejak turunnya sampai sekarang tidak ada yang sanggup menyaingi Al-Qur'an, baik secara individual maupun bersama

Secara linguistik, Al-Qur'an berasal dari Bahasa Arab dalam wujud kata benda abstrak mashdar dari suku kata (*qara'a- yaqrau- Qur'an*) yang mempunyai arti membaca. Beberapa perbedaan pendapat ulama' dalam lafadz Al-Qur'an tidak *musytak* dari *qaraa* melainkan dari *isim alam* (nama sesuatu) untuk kitab besar, sebagaimana nama kitab Injil dan Taurat. Penyebutan ini diutamakan untuk nama kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>2</sup> Sebagai pemeluk agama Islam, semestinya senantiasa membaca, mempelajari, dan mengamalkan Al-Qur'an untuk petunjuk hidup manusia di dunia maupun di akhirat nanti. Seperti kalam Allah dalam surat Al-Alaq ayat 1-5:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ  
 وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ  
 يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia yang mengajar (manusia) dengan

<sup>1</sup> Ahmad Atabik, *REPETISI REDAKSI AL-QUR'AN Memahami Ayat-Ayat Yang Diulang* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 1.

<sup>2</sup> Muhammad Yasir and Ade Jamaruddin, *Studi Al-Qur'an* (Riau: Asa Riau, 2016), 1.

pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”<sup>3</sup>

Al-Qur’an adalah satu keharusan yang tidak dapat dimudahkan bagi umat Islam.<sup>4</sup> Sebagaimana diriwayatkan dari Ustman bin Affan bahwa beliau bercerita, Rasulullah berkata: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang mempelajari Al-Qur’an dan mengajarkannya kepada orang lain.” (HR. Bukhari).<sup>5</sup> Kewajiban umat Islam ialah menempatkan renungan kepada Al-Qur’an dengan membacanya, menghafalnya ataupun memaknakaninya.

Tahfidz atau menghafalkan Al-Qur’an ialah pekerjaan yang tentu nya dapat tercapai dengan niat yang murni untuk menghafal. Selain itu, disarankan juga untuk menghafalnya dan menjaga hafalan tersebut agar tidak dilupakan. Menghafal Al-Qur’an tentu tidaklah mudah, karena semua orang yang ingin menghafal al-Qur’an itu tidak dapat terpenuhi. Dan mempunyai kesempatan untuk dapat menghafal yang dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Dalam mewujudkan hal tersebut tentu harus mempunyai niat yang lurus, dorongan hati yang kuat, disiplin, kesabaran serta keistiqomahan dalam menjadi proses demi proses. Apalagi ditengah berkembangnya zaman yang mempunyai suatu tekad tersendiri yang harus diterimma dan diperjuangkan, tujuan menghafal Al-Qur’an dapat terwujud. Allah SWT tentu memberikan kelapangan untuk penghafal Al-Qur’an. Sebagaimana telah diterangkan dalam firman Allah dalam surat Al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

---

<sup>3</sup> Ahsin Sakho Muhammad and Zarkasi Afif, *Mushaf Famy Bi Syaughin Al-Qur’an Dan Terjemahannya* (Banten: Forum Pelayanan Al-Qur’an, 2020), 597.

<sup>4</sup>Abdullah Karim, *Pengantar Studi Al-Qur’an* (Banjarmasin: UIN Antasari Press, 2018), 1.

<sup>5</sup> Umniyyati Sayyidatul Hauro’, Shafura Mar’atu Zuhda, and Yuliana Sahadatilla, *At-Tibyan Adab Penghafal Al-Qur’an Terj.* (Solo: Al-Qowam, 2018), 5.

Artinya: “Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran. Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”<sup>6</sup>

Seorang penghafal Qur’an wajib dapat membaca Al-Qur’an dengan bacaan yang fasih, benar serta lancar untuk mempermudah dalam menghafal. Dengan demikian, dalam proses menghafal tidak menyulitkan. Ketika melafalkan baik dalam segi lafadz, ayat, ataupun *fashahah*.<sup>7</sup> Al-Qur’an akan bernilai ibadah apabila dibaca dengan benar dan baik. Bacaan Al-Qur’an akan benar dan baik jika dapat memenuhi tata cara membacanya, yang disebut dengan ilmu tajwid. Membaca Al-Qur’an dengan melalaikan tajwid bisa membawa kesalahan arti, bahkan dapat bertentangan dengan apa yang dimaksudkan oleh Al-Qur’an itu sendiri.<sup>8</sup> Sebagaimana diterangkan dalam surat Al-Muzzammil ayat 4:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٤﴾

Artinya: “ atau lebih dari (seperdua) itu. Bacalah Al-Qur’an itu dengan perlahan-lahan.”<sup>9</sup>

Kegiatan tahfidz Al-Qur’an beberapa tahun terakhir semakin menjadi tren. Dapat diperhatikan dari berbagai macam acara MHQ (Musbaqah Hifz Al-Qur’an) atau perlombaan tahfidz, yang diadakan dalam standar nasional dan regional, baik yang disiarkan langsung melalui televisi ataupun berita, dari sekolah tingkat dasar sampai dengan perguruan tinggi dari berbagai usia.<sup>10</sup>

Pada zaman yang terus berkembang saat ini, di Indonesia berkembang lembaga- lembaga islam yang mengajarkan murid

<sup>6</sup> Muhammad and Afif, *Mushaf Famy Bi Syauqin Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, 529.

<sup>7</sup> Sa’dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: Gema Insani, 2008), 37.

<sup>8</sup> Karim, *Pengantar Studi Al-Qur’an*, 4.

<sup>9</sup> Muhammad and Afif, *Mushaf Famy Bi Syauqin Al-Qur’an Dan Terjemahannya*, 574.

<sup>10</sup> Mutma’inah, “Program Tahfīz Al-Qur’ān dan Komersialisasi Pendidikan,” *Journal of Islamic Education Policy* 3, no. 1 (June 30, 2018): 26, <https://doi.org/10.30984/j.v3i1.856>.

agar dapat mendalami ilmu Al-Qur'an untuk menjadi hafidz dan hafidzah. Hal ini dikarenakan program Tahfidzul Qur'an semakin banyak digemari. Bahkan banyak di sekolah-sekolah formal maupun non formal di Indonesia, membuka kelas program Tahfidzul Qur'an.

Tahfidz Qur'an adalah diantara banyaknya fenomena untuk menghidupkan Al-Qur'an dengan cara mengkhataamkan maupun menghafalnya, yang dapat dijumpai pada lembaga-lembaga islam.<sup>11</sup> Penelitian yang mengamati tindakan atau sikap sosial kepada Al-Qur'an lebih dipahami dengan istilah *living Qur'an*.

*Living Qur'an* mempunyai arti menjadi fenomena yang hidup di tengah masyarakat yang berkaitan terhadap Al-Qur'an untuk dijadikan obyek studi. Dengan demikian penelitian mengenai *living Qur'an*, dimaknai sebagai pengamatan tentang banyaknya kejadian sosial yang berkaitan dengan Al-Qur'an di sebuah masyarakat Islam.<sup>12</sup> Hakikatnya, *Living Qur'an* berawal dari adanya fenomena "*Qur'an in Everyday Life*", yang mempunyai makna kegunaan dan peran Al-Qur'an dapat dimengerti dan terjadi dengan nyata bagi kehidupan komunitas Islam (Masur: 2007). Namun berdasarkan pemikiran adanya "*fadhilah*" dari belahan spesifik teks Al-Qur'an yang bermakna untuk kehidupan harian umat Islam.<sup>13</sup>

Program tahfidzul Qur'an disetiap lembaga tentu mempunyai perbedaan masing-masing antar daerah. Jika program tahfidzul Qur'an umumnya berada di lingkungan pesantren, namun menghafal Al-Qur'an juga dapat dilaksanakan pada lingkungan sekolah madrasah seperti di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Pati. Dalam kelas tahfidzul Qur'an ini siswa disiapkan untuk khatam 15 juz Al-Qur'an selama 3 tahun pembelajaran. Muhadhoroh dengan guru-guru terbaik yang nantinya akan dilanjutkan di jenjang Madrasah Aliyah Darun Najah Pati.

---

<sup>11</sup>Ahmad Atabik, "The Living Qur'an: Potret Budaya Tahfiz al-Qur'an di Nusantara," *Jurnal Penelitian* 8, no. 1 (2014): 163.

<sup>12</sup> M. Mansyur et al., *Metodologi Penelitian Living Qur'an Dan Hadis* (Yogyakarta: TH-Press, 2007), 3.

<sup>13</sup> Noor Lailatul Khasanah, "METODE DAKWAH TRANSFORMATIF MELALUI LIVING TILAWATIL QURAN," *An-Nida: Jurnal Komunikasi Islam* 11, no. 2 (December 27, 2019): 185, <https://doi.org/10.34001/an.v11i2.1030>.

Program Tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Pati terletak di Desa Ngemplak Kidul, Kecamatan Margoyoso, Kabupaten Pati. Program tahfidzul Qur'an dibawah naungan Madrasah Tsanawiyah ini merupakan madrasah seperti pada umumnya. Namun program tahfidzul Qur'an ini memiliki kelebihan karena adanya program tahfidz tersebut. Dalam program tahfidzul Qur'an kemampuan siswa siswi di petakan menjadi 5 majelis, yang di mulai dari juz 1 sampai juz 15. Dan yang berbeda dari program tahfidzul Qur'an yaitu ketika majelisan dilaksanakan, pihak koordinator program tahfidzul Qur'an mendatangkan orang tua siswa untuk ikut menyimak dan melihat hasil hafalan anaknya.

Tujuan program Tahfidzul Qur'an Di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Pati adalah untuk menghidupkan Al-Qur'an di kalangan pelajar atau generasi muda, yang mana adanya living Qur'an menjadikan islam semakin syi'ar. Keberadaan tahfidzul Qur'an dipicu karena program Pendidikan Qira'ati yang mana ketika siswa siswi sesudah lulus banyak yang sudah hafal juz 30. Oleh karena itu program ini menjembatani para siswa/siswi tersebut sekiranya cita-cita untuk tahfidz Qur'an dalam rangka menghidupkan Al-Qur'an dan mensyiarkan agama Islam melalui Al-Qur'an menjadi sambung hingga khatam. Dan juga adanya keinginan orang tua atau masyarakat untuk mempunyai anak ahli Qur'an yang mana pada hakekatnya anak itu merupakan cita-cita panjang dari keinginan orang tua.

Dalam mendapat hafalan secara maksimal, tentu menggunakan cara atau metode untuk menghafal Al-Qur'an yang cocok untuk kondisi saat ini. Dalam penelitian Aniq Maftuhin (Implementasi Metode Tartil Dalam Menghafal Al-Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafsh di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshbiyan) membahas tentang metode tartil memakai bacaan qira'ah Ashim Riwayat Hafsh dalam memudahkan menghafal Al-Qur'an.<sup>14</sup> Dan penelitian Siti Aisyah (Tartil sebagai Metode Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek) menguraikan tentang metode tartil bagi

---

<sup>14</sup> Aniq Maftuhin, "Implementasi Metode Tartil Dalam Menghafal Al-Qur'an Qiroah Ashim Riwayat Hafsh Di Ponpes Tarbiyatul Ulum Lisshbiyan" (Skripsi, Bojonegoro, Universitas Nahdlatul Ulama Sunan Giri, 2022).

penghafal Al-Qur'an, dasar yang dipakai dalam menghafal, signifikansi serta implikasi dari metode tartil.<sup>15</sup>

Pada saat ini seorang penghafal Qur'an atau hafidz/hafidzah sering kali lebih memfokuskan kuantitas (jumlah) hafalan daripada kualitas hafalannya, yaitu bacaan makharijul huruf, tajwid dan ketertarikan dalam menghafal. Dengan demikian, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam mengenai implemementasi program Tahfidzul Qur'an dengan mengacu dari penafsiran dua surat Al-Qur'an tentang membaca tartil ketika menghafal dan tidak tergesa-gesa dalam menghafal Al-Qur'an yang menjadikan penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya. Maka peneliti mengangkat judul **"Implementasi Tafsir Surat Al-Qiyamah ayat 16 dan Surat Al-Muzammil ayat 4 pada Program Tahfidzul Qur'an di MTs. Darun Najah Pati"**

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ialah bagian yang berisi apa yang menjadi bagian utama ketika melakukan penelitian, yaitu obyek khusus dalam mempertajam penelitian berdasarkan informasi terbaru dari lapangan. Dalam penelitian ini, sesuai dengan judul penelitian "Implementasi Tafsir Surat Al-Qiyamah ayat 16 dan Surat Al-Muzammil ayat 4 pada Program Tahfidzul Qur'an di MTs. Darun Najah Pati". Maka peneliti memfokuskan bagaimana implementasi dan keabsahan yang terdapat dalam dua surat tersebut pada penerapan program tahfidzul Qur'an terhadap siswa/siswi yang mengikuti program tahfidzul Qur'an di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Pati.

## **C. Rumusan Masalah**

Berlandaskan masalah di atas, terdapat rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi Surat Al-Qiyamah ayat 16 pada program Tahfidzul Quran di MTs. Darun Najah Pati?
2. Bagaimana implementasi Surat Al-Muzammil ayat 4 pada program Tahfidzul Qur'an di MTs. Darun Najah Pati?

---

<sup>15</sup> Siti Aisyah, "Tartil Sebagai Metode Tahfiz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Bahrul Ulum Trenggalek" (Skripsi, Surabaya, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2022).

3. Bagaimana kendala pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MTs. Darun Najah Pati?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui implementasi pelaksanaan dalam rangka living Qur'an pada program Tahfidzul Qur'an di MTs. Darun Najah Pati
2. Untuk mengetahui implementasi surat Al-Qiyamah ayat 16 pada program Tahfidzul Qur'an di MTs. Darun Najah Pati
3. Untuk mengetahui apa saja kendala-kendala dalam pelaksanaan program Tahfidzul Qur'an di MTs. Darun Najah Pati

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diperlukan dapat membagikan manfaat secara teoritis maupun secara praktis.

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian diperlukan mampu membagikan bantuan pemikiran dan memperluas ilmu tentang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, terkhusus bagi penghafal Al-Qur'an serta siswa/siswi tahfidz dalam program tahfidzul Qur'an dibawah naungan Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Pati dan memperbanyak khazanah yang sudah ada sehingga dapat menjadi tambahan pustaka di perpustakaan dan menjadi acuan untuk penelitian berikutnya.

##### **2. Manfaat Praktis**

- a. Penelitian ini dapat menjadi sumber informasi untuk siswa/siwi dan semua pihak yang menjadi kerjasama dengan Yayasan Ronggo Kusumo maupun pihak luar.
- b. Memberikan pengetahuan dan pengalaman mengenai implementasi pada program tahfidzul Qur'an dan untuk mengetahui kendala-kendala yang dihadapi serta mengetahui solusi yang dapat dilakukan pada program tahfidzul Qur'an.
- c. Untuk program tahfidzul Qur'an menjadi masukan bagi koordinator program untuk membawa program agar dapat meningkatkan kualitas hafalan siswa/siswi, terkhusus pada ruang lingkup sekolah yang dipegang ,

untuk ustadz atau ustadzah untuk agar senantiasa memberikan inovasi dalam meningkatkan prestasi dalam tahfidz Qur'an, serta masukan bagi siswa/siswi dalam memanfaatkan program tahfidzul Al-Qur'an dalam memelihara kemurnian Al-Qur'an.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penulisan karya ini menguraikan topik untuk mengetahui deskripsi skripsi agar lebih tersusun. Sistematika penelitian ini bertujuan untuk memudahkan pembaca dalam menyerap seluruh isi karya ini. Secara umum sistem penulisan terdiri dari: bagian awal, utama atau isi dan bagian akhir.

Bagian awal terdiri dari: halaman judul, pengesahan, pengujian ujian munaqosah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar jika ada.

Bagian utama atau isi terdiri dari lima bab dari beberapa sub bab. Adapun pembagiannya sebagai berikut:

### **Bab I: PENDAHULUAN**

Bab pertama ini sebagai awalan untuk memahami keutuhan isi pengkajian penelitian. Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **Bab II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab dua menjelaskan mengenai kajian teori yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu tentang implementasi dari surat Al-Qiyamah ayat 16 dan surat Al-Muzzammil ayat 4 pada program tahfidzul Qur'an yang berada di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Pati, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

### **Bab III : METODE PENELITIAN**

Dalam bab tiga, penulis menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian yang melingkupi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data

Bab IV : HASIL PENELITIAN

Bab keempat, penulis menerangkan mengenai gambaran obyek penelitian, yaitu tentang implementasi program tahfidzul di Mts. Darun Najah Pati, deskripsi data penelitian, dan analisis data penelitian.

Bab V : PENUTUP

Bab lima adalah bagian penutup yang berisi kesimpulan, yang menjelaskan hasil penelitian dan saran-saran yang dianggap penting dalam hasil penelitian.

Dan bagian terakhir penelitian terdiri dari: daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berisi transkrip wawancara, observasi serta dokumentasi penelitian.

